

## PENERAPAN PERSONAL HYGIENE PADA PROSES PRODUKSI DI TOKO OLEH-OLEH SALSABILA

*(Application of Personal Hygiene In The Production Process  
At the salsabila gift shop)*

Nadia Mastura Darmadi<sup>1</sup>, Asmar Yulastri\*<sup>2</sup>, Lucy Fridayanti<sup>3</sup>, Sari Mustika<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [a.yulastri@yahoo.co.id](mailto:a.yulastri@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

*Hygiene in the production process certainly determines product results, especially production in the food sector. Based on the results of studies at the Salsabila Souvenir Shop, it shows that one of the principles of food sanitation hygiene according to the Indonesian Ministry of Health has not been fulfilled, namely in food processing. In product processing, employees at the Salsabila Souvenir Shop have not paid attention to the requirements set by the Ministry of Health, namely personal hygiene. This research aims to find out how employee personal hygiene at the Salsabila Souvenir Shop is implemented in the production process, so that employees can understand the correct standards in handling personal hygiene so as not to contaminate production results. Employee self-awareness in the field of cleanliness is very necessary to ensure production quality that must be able to satisfy customers. This research becomes a reference material for employee introspection regarding standards for creating a clean work environment. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The subjects of this research were all 15 employees at the Salsabila souvenir shop. The sampling technique uses a saturated sampling technique so that the entire population becomes the sample. The data collection technique was carried out using a questionnaire with a Likert scale whose validity and reliability have been tested. Next, the data was analyzed through descriptive analysis using the assessment categorization method. Based on the research results, it shows that the results of research conducted on the personal hygiene application variable from 15 respondents can be explained that the level of achievement of respondents in the application of personal hygiene in the production process at the Salsabila souvenir shop was obtained at 41% in the low category. Based on the data obtained and analysis of field data, it can be concluded that the Implementation of Personal Hygiene in the Production Process at the Salsabila Souvenir Shop is still in the low category, this is due to the fact that there are employees who do not fully comply with the specified operational standards, such as not wearing work clothes, aprons, and gloves when working, causing the work to be ineffective and the food to become contaminated by bacteria.*

**Keywords:** *Hygiene, Production, Kitchen, Employees*

### ABSTRAK

Hygiene dalam proses produksi tentu sangat menentukan hasil produk apalagi produksi dalam bidang makanan. Berdasarkan hasil studi di Toko Oleh – oleh Salsabila menunjukkan bahwa salah satu prinsip hygiene sanitasi makanan menurut Departemen Kesehatan RI belum terpenuhi yakni dalam pengolahan makanan. Dalam pengolahan produk, karyawan di Toko Oleh – oleh Salsabila belum memperhatikan syarat yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan yaitu personal hygiene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan personal hygiene karyawan di Toko Oleh – oleh Salsabila dalam proses produksi, Agar karyawan bisa memahami standar yang tepat dalam menangani kebersihan personal sehingga tidak mencemari hasil produksi. Kesadaran diri karyawan dalam bidang kebersihan personal diperlukan demi menjamin mutu produksi yang harus bisa memuaskan pelanggan. Penelitian ini menjadi bahan acuan introspeksi karyawan dalam standar menciptakan lingkungan kerja yang bersih. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan di toko oleh - oleh salsabila yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh sehinggasesua populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kusioner (angket) dengan skala likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis melalui analisis deskriptif dengan metode pengkategorian penilaian. Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel penerapan personal hygiene dari 15 orang responden dapat dijelaskan bahwa tingkat capaian responden Penerapan Personal Hygiene Pada Proses Produksi Di Toko Oleh-Oleh Salsabila diperoleh sebesar 41% dengan kategori rendah. Berdasarkan data yang diperoleh serta analisa terhadap data lapangan, dapat

disimpulkan bahwa Penerapan Personal Hygiene Pada Proses Produksi di Toko Oleh - Oleh Salsabila masih kategori rendah hal ini disebabkan adanya karyawan yang sepenuhnya belum menaati standar operasional yang ditentukan, seperti tidak memakai pakaian kerja, clemek, dan sarung tangan pada saat bekerja sehingga menyebabkan pekerjaan tidak menjadi efektif dan makanan menjadi terkontaminasi oleh bakteri.

**Kata kunci :** Hygiene, Produksi, Dapur, Karyawan

**How to Cite:** Nadia Mastura Darmadi<sup>1</sup>, Asmar Yulastri<sup>2</sup>, Lucy Fridayanti<sup>3</sup>, Sari Mustika<sup>4</sup>.2024. Penerapan *Personal Hygiene* Pada Proses Produksi Di Toko Oleh – Oleh Salsabila. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 5(2): pp. 369-374, DOI: 10.24036/jptbt.v5i2.15622



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

## PENDAHULUAN

*Hygiene* adalah Upaya Kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subyeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk melindungi kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan (Marsanti et al. 2018).

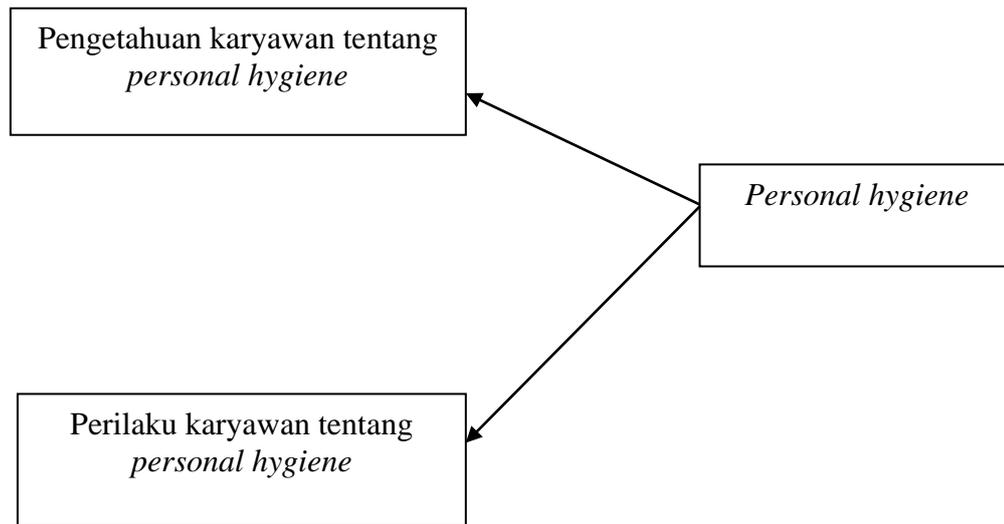
*Hygiene* dalam proses produksi tentu sangat menentukan hasil produk apalagi produksi dalam bidang makanan. Proses produksi tak luput dari tanggung jawab karyawan yang menjamin akan menghasilkan produk yang sesuai dengan kemauan konsumen tanpa ada cacat yang bisa mengakibatkan kekecewaan pelanggan terhadap produk yang dijual. Untuk memperoleh Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar layak bersaing untuk memenuhi kebutuhan pasar global yang menuntut kualitas tinggi pada mutu produk, pemilihan bahan dan ketepatan hasil produksi (yulastri 2023). Beberapa kasus hygiene dalam proses produksi sering dianggap sepele karena beralasan konsumenpun tidak bisa melihat proses produksi tersebut. Kesadaran diri dan saling kerjasama antar karyawan dalam bidang kebersihan adalah faktor penting dalam menjaga kualitas produksi. Kebersihan karyawan dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan, karena sumber cemaran produk dapat berasal dari karyawan. Karyawan di suatu pabrik pengolahan yang terlibat langsung dalam proses pengolahan merupakan sumber kontaminasi bagi produk pangan, maka kebersihan karyawan harus selalu diterapkan. Faktor lingkungan yang tidak sesuai dengan kondisi karyawan akan mengakibatkan gangguan yang akhirnya menghambat proses produksi. Perawatan diri atau kebersihan diri atau *personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Winarno et al. 2002). Penelitian ini bertujuan agar karyawan produksi bisa memahami standar yang tepat dalam menangani kebersihan personal sehingga tidak mencemari hasil produksi. Kesadaran diri karyawan dalam bidang kebersihan sangat diperlukan demi menjamin mutu produksi yang harus bisa memuaskan pelanggan. Penelitian ini menjadi bahan acuan introspeksi karyawan dalam standar menciptakan lingkungan kerja yang bersih.

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan penulis diketahui bahwa di toko oleh – oleh Salsabila belum menerapkan personal hygiene terhadap karyawan pada proses produksi yang baik dan benar. Ini bisa menyebabkan terpengaruh kepada mutu dan kualitas produk yang dihasilkan di toko oleh – oleh salsabila, hal ini terkait dengan standarisasi kegiatan proses hygiene perusahaan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan *Personal Hygiene* Pada Proses Produksi Di Toko Oleh – Oleh Salsabila.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dimana metode yang menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian telah dilakukan pada bulan Desember 2023 di Toko Oleh-Oleh Salsabila yang beralamat di Kubu Dalam Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatera Barat. Variabel di dalam penelitian ini adalah Penerapan *Personal Hygiene* Pada Proses Produksi. Penerapan *Personal Hygiene* adalah upaya untuk memperoleh produk yang aman dan layak dikonsumsi maka perlu dilakukan proses produksi yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dan penerapan *hygiene* karyawan yang baik dan benar, mulai dari proses produksi sampai tahap pengemasan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner (angket). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angka yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angka tertutup karena responden hanya memberikan tanda checklist (√) pada satu jawaban yang dianggap benar oleh responden yang disusun berdasarkan skala likert. Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menggambarkan dan mengarahkan asumsi mengenai variabel yang diteliti. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk melihat Penerapan Personal Hygiene Pada Proses Produksi Di Toko Oleh – Oleh Salsabila. Secara skematik dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskriptif Data Penerapan *Personal Hygiene***

Data mengenai penerapan *personal hygiene* dikumpulkan melalui pernyataan yang terdiri dari 30 pertanyaan yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Kuesioner disebarkan kepada 15 responden untuk dijawab. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel klasifikasi data berikut ini:

**Tabel 1.** Data deskriptif Penerapan Personal Hygiene Pada Proses Produksi Di Toko Oleh – Oleh Salsabila

Statistics Penerapan personal hygiene		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		117.60
Median		118.00
Mode		116 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.069
Range		31
Minimum		105
Maximum		136
Sum		1764

Berdasarkan tabel 1 deskriptif statistic di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel *personal hygiene* didapatkan nilai mean (117.60), median (118), std deviation (simpangan baku) (8.069), minimum (105), maksimum (136), range (31) dan total (1764). Rata - rata Tingkat Capaian Responden (TCR) skor variabel penerapan *personal hygiene* karyawan dapat dijelaskan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata - Rata Nilai X 100}}{\text{Jumlah Item X Skor MAX Item}}$$

$$TCR = \frac{61 \times 100}{30 \times 5}$$

$$= 40,66 = 41\%$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden variabel penerapan personal hygiene karyawan, diperoleh persentase sebesar 41% dengan kategori rendah , Berikut merupakan klasifikasi analisis deskriptif diuraikan per indikator:

**a. Kebersihan Anggota Tubuh**

Pada indikator kebersihan terdapat butir pernyataan soal 9 yang diisi oleh 15 orang responden. Berikut hasil tingkat capaian respondennya:  
Rata – rata Tingkat Capaian Responden (TCR) skor indikator kebersihan dapat dijelaskan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rata - Rata Nilai X 100}}{\text{Jumlah Item X Skor MAX Item}}$$

$$= \frac{35,4 \times 100}{9 \times 5}$$

$$= 78,66 = 79\%$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden indikator kebersihan, yang terdiri dari 9 butir soal pertanyaan yang diisi oleh 15 orang responden didapatkan presentase 79% sehingga dikategorikan kedalam kategori tinggi.

**b. Pakaian kerja**

Pada indikator pakaian kerja terdapat butir pernyataan soal 3 yang diisi oleh 15 orang responden. Berikut hasil tingkat capaian respondennya:  
Rata – rata Tingkat Capaian Responden (TCR) skor indikator pakaian kerja dapat dijelaskan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rata - Rata Nilai X 100}}{\text{Jumlah Item X Skor MAX Item}}$$

$$= \frac{13,1 \times 100}{3 \times 5}$$

$$= 87,33 = 87\%$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden indikator kebersihan, yang terdiri dari 3 butir soal pertanyaan yang diisi oleh 15 orang responden didapatkan presentase 87% sehingga dikategorikan kedalam kategori sangat tinggi.

**c. Menjaga penampilan diri**

Pada indikator menjaga penampilan diri terdapat butir pernyataan soal 9 yang diisi oleh 15 orang responden. Berikut hasil tingkat capaian respondennya: Rata – rata Tingkat Capaian Responden (TCR) skor indikator menjaga penampilan diri dapat dijelaskan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rata - Rata Nilai X 100}}{\text{Jumlah Item X Skor MAX Item}}$$

$$= \frac{34,3 \times 100}{9 \times 5}$$

$$= 76,22 = 76\%$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden indikator kebersihan, yang terdiri dari 9 butir soal pertanyaan yang diisi oleh 15 orang responden didapatkan persentase 76% sehingga dikategorikan ke dalam kategori tinggi.

#### d. Kesehatan badan

Pada indikator indikator kebersihan dan kesegaran terdapat butir pernyataan soal 9 yang diisi oleh 15 orang responden. Berikut hasil tingkat capaian respondennya: Rata – rata Tingkat Capaian Responden (TCR) skor indikator kebersihan dan kesegaran dapat dijelaskan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rata - Rata Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Item} \times \text{Skor MAX Item}} \\
 &= \frac{34,7 \times 100}{9 \times 5} \\
 &= 77,11 = 77\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden indikator kebersihan, yang terdiri dari 9 butir soal pertanyaan yang diisi oleh 15 orang responden didapatkan persentase 77% sehingga dikategorikan ke dalam kategori tinggi. Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada variabel penerapan *personal hygiene* dari 15 orang responden dapat dijelaskan bahwa tingkat capaian responden Penerapan *Personal Hygiene* Pada Proses Produksi Di Toko Oleh-Oleh Salsabila diperoleh sebesar 41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tingkat responden Penerapan *Personal Hygiene* Pada Proses Produksi Di Toko Oleh-Oleh Salsabila dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh masih belum sepenuhnya diterapkan yaitu karyawan sering kali tidak memakai APD dengan baik, selama proses produksi seringkali ditemukan karyawan yang melanggar seperti tidak menggunakan tutup kepala, menggunakan masker dan sarung tangan. Sedangkan penggunaan tutup kepala, menggunakan masker dan sarung tangan perlu digunakan untuk melindungi makanan agar mencegah adanya helai rambut yang masuk ke dalam makanan, mencegah adanya air liur yang masuk ke dalam makanan saat mengobrol, dan sarung tangan untuk mencegah tangan bersentuhan langsung ke produk.

Penelitian ini didukung oleh Imas Maesaroh (2019) dengan judul “Penerapan Personal Hygiene Karyawan Pabrik Roti Di Kota Bandung”. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu prinsip hygiene sanitasi makanan dan minuman menurut Departemen Kesehatan RI belum terpenuhi yakni dalam pengolahan makanan. Dalam pengolahan produk, karyawan belum memperhatikan syarat yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan yaitu *personal hygiene*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan *personal hygiene* karyawan pabrik roti berkaitan dengan kebersihan tubuh karyawan, kesehatan karyawan, pakaian yang digunakan karyawan ketika bekerja serta perilaku karyawan ketika bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *personal hygiene* karyawan pada aspek kesehatan pribadi dan aspek perilaku pada saat bekerja termasuk ke dalam kriteria baik, pada aspek kebersihan tubuh termasuk ke dalam kriteria cukup baik, sedangkan pada aspek pakaian yang digunakan ketika bekerja termasuk ke dalam kriteria buruk. Persentase penerapan *personal hygiene* karyawan secara umum adalah sebagian kecil termasuk ke dalam kriteria baik dan lebih dari setengahnya termasuk ke dalam kriteria cukup baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta analisa terhadap data lapangan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Personal Hygiene* Pada Proses Produksi Di Toko Oleh - Oleh Salsabila masih kategori rendah hal ini disebabkan adanya karyawan yang sepenuhnya belum menaati standar operasional yang ditentukan, seperti tidak memakai pakaian kerja, clemek, dan sarung tangan pada saat bekerja sehingga menyebabkan pekerjaan tidak menjadi efektif dan makanan menjadi terkontaminasi oleh bakteri.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri, M. Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pembuatan jurnal ini.

---

**DAFTAR REFERENSI**

- Marsanti, A. S. dan Retno Widiarini (2018) *Prinsip Higiene Sanitasi Makanan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winarno. (2002). *Flavor Bagi Industri Pangan*. Biotekindo. Bogor.
- Yulastri, Asmar. 2023. Peningkatan Kualitas Produk UMKM Salikopreneur Menuju Ekonomi Digital JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional). 9(1) 54